

Pelatihan Pemberdayaan Perempuan Mantan TKI Melalui Pelatihan Strategi dan Keuangan Bisnis

**Rifka Arinda Noviasari¹, Achmad Iqbal², Priangga Eko Saputra³,
Wiwik Mukholafatul Farida⁴
Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi
Email: rifka.arinda@untag-banyuwangi.ac.id**

ABSTRACT: *Migrant workers, also known as Indonesian Migrant Workers (TKI), are one of the professions that many Indonesians choose. The reasons are varied, ranging from a lack of jobs in the country to economic reasons because the salaries of TKI are quite high. Problems arise when migrant workers have returned to their homeland and start managing businesses (MSMEs). Empowerment training for former TKI women through business strategy and finance training is urgently needed. So that the University of 17 August 1945 Banyuwangi collaborated with Migrant Care to conduct training. Through the FGD method, interactive lectures, and mentoring, the training conducted resulted in participants' understanding regarding business strategy (Cost Leadership, Differentiation, Focus) that will be applied in their business. In addition, participants also know basic accounting and how to calculate HPP and how to do a Break Even Point (BEP) analysis. Through mentoring, the participants have also been able to create financial position reports and profit/loss reports for their respective MSMEs.*

Keyword: *Business Strategy, Financial Statement, Migrant Worker*

Pendahuluan

Pekerja Buruh migran atau yang dikenal dengan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) merupakan salah satu profesi yang banyak dipilih oleh warga Indonesia. Alasannya beragam, mulai dari kurangnya lapangan pekerjaan di dalam negeri sampai alasan ekonomi karena gaji TKI cukup tinggi. Bank Indonesia mencatat, jumlah pekerja migran Indonesia sebanyak 3,25 juta orang pada 2021. Jumlah itu meningkat 1,88% dibandingkan pada tahun

sebelumnya yang sebanyak 3,19 juta orang.¹ Berikut data buruh migran Indonesia beberapa tahun terakhir di Banyuwangi, angka calon pekerja migran dapat ditelusur melalui permohonan kartu pencari kerja (AK-1). Sejak Januari-Mei 2022, sebanyak 45,43% pemohon merupakan lulusan SMA dengan didominasi oleh calon buruh migran.²

Banyaknya warga yang tertarik menjadi imigran bukan tanpa hambatan. Banyak terjadi kasus pelecehan, kekerasan maupun lainnya yang di alami oleh pekerja migran Indonesia. *Migrant Care* adalah organisasi masyarakat sipil yang berdiri sejak tahun 2004. Bekerja untuk mendorong terwujudnya kehidupan Pekerja Migran Indonesia dan anggota keluarganya yang bermartabat, dihormati oleh setiap bangsa dan berdaulat secara ideologi, politik, ekonomi, sosial maupun budaya. Dengan visi “Kuatnya gerakan buruh migran sebagai bagian dari gerakan sosial untuk mewujudkan keadilan global”.³

Terdapat beberapa program yang dilakukan *Migrant Care*, diantaranya *Counseling, Advocacy, Research, Education*, dan *Desbumi*. *Counseling, Migrant CARE* memberikan layanan konseling untuk mendukung penanganan kasus dan bantuan hukum untuk Pekerja Migran Indonesia. *Advocacy, Migrant CARE* memperkuat jaringan di berbagai tingkatan: lokal, nasional, regional, dan global untuk advokasi kebijakan yang berpihak kepada buruh migran dan memastikan implementasinya. *Migrant CARE* juga memanfaatkan teknologi informasi untuk efektifitas pelayanan dan kampanye menggalang dukungan publik guna mewujudkan migrasi aman. *Research, Migrant CARE* melakukan riset dan pengelolaan pengetahuan sebagai upaya mendokumentasikan. *Education, Migrant CARE* melakukan pengorganisasian dan penguatan kesadaran kritis Pekerja Migran Indonesia

¹ Bayu, D. 2022. *Jumlah Pekerja Migran Indonesia Capai 3,25 Juta pada 2021* [Online]

² Times Banyuwangi, 2022. *Ratusan Pencaker Lulusan SMA di Banyuwangi, Pilih Jadi TKI!* [Online]

³ www.migrantcare.net

dan anggota keluarganya tentang hak-haknya sebagai pekerja dan sebagai warga negara. Desbumi, Inisiatif Desa Peduli Buruh Migran atau Desbumi telah dimulai sejak Tahun 2013. Migrant CARE dengan dukungan Program MAMPU bersama Mitra di lima provinsi di Indonesia mengawalinya dengan pendataan kondisi Pekerja Migran Indonesia di desa-desa kantung pekerja migran.

Proses pengorganisasian yang dilakukan oleh *Migrant CARE*, telah membawa beberapa perubahan ditingkat komunitas Desa Peduli Buruh Migran (Desbumi). Diantaranya adalah munculnya para perempuan pelaku usaha rumahan. Yang masuk dalam kategori Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Mereka terus berproses seiring dengan dinamika pertumbuhan UMKM di Banyuwangi.

Dalam perjalanan mengembangkan usahanya, beberapa tantangan menghampiri komunitas ini. Semisal, Semisal hadirnya pandemic covid 19 telah menghantam ketahanan usaha mereka. Bahkan sampai ada menghentikan usaha atau memperlambat proses produksi, karena menurunnya permintaan pasar dari produk usaha mereka. Pelambatan usaha ini, berpengaruh terhadap perubahan kerangka pikir dan perilaku mereka, untuk tetap menjaga stabilitas ekonomi keluarga mereka.

Setelah pandemic mulai mereda, kegiatan usaha mereka mulai merangkak kembali. Mereka mulai menata ulang untuk menyesuaikan dinamika social ketika pandemic mulai mereda. Dimana geliat pertumbuhan usaha mulai terasa. Dan memunculkan tantangan baru. Yakni; keterbatasan modal, akses pada perbankan, ketersediaan dan kontinuitas bahan baku produksi, skill pemasaran, pengemasan produk dan manajemen usaha.

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM ex.Migran, maka perlu adanya **Pelatihan Pemberdayaan Perempuan Mantan TKI Melalui Pelatihan Strategi dan**

Keuangan Bisnis, yang pesertanya adalah para Perempuan Mantan Pekerja Migrant sebagai Pelaku Usaha Mikro.

Metode

Pendekatan pembelajaran layanan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan. Pembelajaran layanan merupakan pendekatan yang menyajikan suatu penerapan praktis dan keterampilan melalui proyek maupun tugas yang diberikan secara terstruktur dan kegiatan lainnya⁴. Kegiatan pelatihan diawali dengan memberikan materi secara teoritis kemudian dilanjutkan dengan praktik.

Adapun tahap kegiatan terdiri dari tiga tahap. *Pertama*, tahap identifikasi masalah dan kebutuhan peserta. Pada tahap ini, Migrant CARE melakukan identifikasi masalah yang kemudian melakukan *focus group discussion* dengan UNTAG Banyuwangi untuk menentukan dan mengidentifikasi kebutuhan peserta. *Kedua*, tahap ceramah interaktif. Kegiatan pelatihan berlangsung selama 1 hari. *Ketiga*, tahap pendampingan implementasi hasil pelatihan. Pada sesi pendampingan, terlebih dahulu pemateri mendemonstrasikan pencatatan akuntansi dan strategi bisnis.

Hasil dan Diskusi

Pengabdian ini dilakukan dengan melakukan pelatihan kepada anggota Migrant Care. Pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan mulai dari FGD, ceramah interaktif, dan pendampingan. Kegiatan ini diikuti oleh 20 pelaku usaha yang terdiri dari: 5 pelaku usaha dari Komunitas Desa Pesanggaran, 5 pelaku usaha dari Komunitas Desa Sumbermulyo, 5 pelaku usaha dari Komunitas Desa Tegaldlimo, 5 pelaku usaha dari Komunitas Desa Wringinpitu.

⁴ Gainau, P. C. (2022). Peningkatan Keterampilan Penyusunan Laporan Keuangan Ukm Menggunakan Aplikasi Berbasis Android. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 28(1), 44-49.

Focus Group discussion (FGD)

Pada tahap FGD, tim dari Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi melakukan diskusi dengan pihak *Migrant Care* untuk menentukan materi yang akan disampaikan pada tahap ceramah interaktif. FGD ini dilakukan agar materi yang disampaikan nanti tepat sasaran. Artinya, materi yang diberikan harus sesuai dengan masalah atau kebutuhan peserta. Hasil FGD menunjukkan bahwa kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi anggota *Migrant Care* adalah terkait Strategi Bisnis dan administrasi keuangan bisnis.

Terkait strategi bisnis, materi yang disampaikan berupa bagaimana strategi yang bisa digunakan pelaku UMKM anggota *Migrant Care*. Sedangkan materi tentang Keuangan bisnis terdiri dari dasar-dasar akuntansi dan praktikum membuat laporan keuangan. Sehingga pelatihan yang dilakukan tidak hanya bersifat teoritis namun juga langsung praktik.

Ceramah Interaktif

Pelatihan dalam bentuk ceramah interaktif dilakukan selama 2 hari, yakni tanggal 17 dan 18 Desember 2022. Pelatihan diselenggarakan atas kerjasama dengan *Migrant Care* Banyuwangi. Pada hari pertama, 17 Desember 2022, pelatihan dilakukan dengan materi tentang strategi bisnis. Pelatihan ini dilakukan dalam 2 sesi. Sesi pertama diisi materi yang bersifat teoritis sedangkan sesi kedua dilakukan praktik tentang strategi bisnis yang sudah dipelajari pada sesi pertama.

Materi yang diberikan pada pelatihan strategi bisnis diantaranya terkait strategi kompetitif, diantaranya *Cost Leadership*, *Differentiation*, *Focus*. Strategi *Cost leadership* merupakan strategi menguasai pasar dengan memimpin biaya paling rendah. Strategi menekankan memproduksi produk terstandarisasi pada biaya pokok produksi untuk konsumen yang sensitif harga. Strategi *Differentiation* merupakan strategi yang bertujuan memproduksi produk yang dipertimbangkan terdapat *keunikan* dalam industri dan diarahkan pada konsumen tidak sensitif harga. Strategi *focus*

merupakan strategi yang memfokuskan pada segmen tertentu. Selain itu, materi yang juga disampaikan terkait dengan analisa 4P (*Price, Place, Promotion, Product*), *Segmenting, Tergeting*, dan *positioning*. Melalui strategi ini, diharapkan pelaku UMKM anggota *Migrant Care* mampu menyusun strategi bisnis yang tepat sesuai dengan pasar yang dihadapi.



Gambar 1. Pelatihan Strategi Bisnis (Sumber: Dokumentasi, 2022)

Pelatihan pada hari kedua, 18 Desember 2022, dengan materi tentang keuangan bisnis. Sama seperti hari pertama, pelatihan keuangan bisnis juga dibagi kedalam 2 sesi. Sesi pertama diisi materi tentang dasar-dasar akuntansi dan manajemen keuangan. Selanjutnya pada sesi kedua, dilakukan praktik dan pendampingan.

Pada sesi pertama, peserta diberikan materi tentang persamaan dasar akuntansi. Peserta mengenal bagaimana konsep akuntansi dasar terkait nama-nama akun, konsep debit-kredit, dan macam-macam laporan keuangan. Selain itu, peserta juga diajarkan untuk menghitung Harga Pokok Produksi dan analisis *Break Even Point* (BEP). Perhitungan HPP menjadi penting diketahui oleh peserta karena hal ini berkaitan dengan penentuan harga jual produk dan perhitungan laba/rugi. Ketika pelaku UMKM salah

menghitung HPP, maka efeknya akan salah menentukan harga jual produk dan pada akhirnya juga salah menghitung laba atau rugi yang diperoleh pada periode tertentu.

Pendampingan

Selanjutnya, dilakukan pendampingan pada sesi kedua, 18 Desember 2022. Pendampingan dilakukan terkait penyusunan laporan keuangan pelaku UMKM. Laporan yang disusun diantaranya laporan posisi keuangan dan laporan laba/rugi. Peserta terlebih dahulu diberi format laporan keuangan. Selanjutnya, peserta diminta untuk mendata seluruh aset, liabilitas, dan modal untuk dijadikan neraca saldo awal. Setelah Aset, Liabilitas, dan Modal sudah ditentukan, maka peserta didampingi untuk membuat jurnal pada format yang telah disediakan. Terakhir, peserta mampu menyusun laporan keuangan masing-masing UMKM.



Gambar 2. Pendampingan Laporan Keuangan (Sumber: Dokumentasi, 2022)

Berdasarkan Gambar 2. Pada sesi pendampingan, peserta juga diperbolehkan melakukan diskusi dengan pemateri, diskusi ini bertujuan untuk membantu jika peserta mengalami kendala dalam proses penyusunan laporan keuangan.



Gambar 3. Tanya Jawab Peserta Pelatihan (Sumber: Dokumentasi, 2022)

Berdasarkan Gambar 3. menunjukkan adanya interaksi tanya jawab peserta pelatihan

Simpulan

Kegiatan Pengabdian hasil kolaborasi Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi dan *Migrant Care* telah dilakukan dengan tema “Pelatihan Pemberdayaan Perempuan Mantan TKI Melalui Pelatihan Strategi dan Keuangan Bisnis”. Pelatihan didasarkan pada kebutuhan pelaku UMKM yang menjadi anggota *Migrant Care* Banyuwangi.

Berdasarkan pelatihan yang telah dilakukan, peserta mampu melakukan strategi keunggulan kompetitif (*Cost Leadership/Differentiation/Focus*) yang disesuaikan dengan pasar yang dihadapi oleh pelaku UMKM. Selain itu, setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan, peserta kegiatan telah memahami dasar-dasar akuntansi dan menyusun laporan keuangan (Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba/Rugi) yang merupakan output kegiatan. Selain itu, setelah pelatihan, peserta juga telah mampu menghitung HPP produk sehingga tidak mengalami kesalahan dalam menghitung harga jual. Selain HPP, peserta kegiatan juga telah mengetahui analisis BEP yang tujuannya untuk

menentukan target penjualan per hari maupun per bulan. Saran untuk para pelaku UMKM agar konsisten terus menerapkan ilmu yang didapat. Karena Strategi bisnis dan pencatatan keuangan merupakan hal yang penting dalam sebuah bisnis.

Daftar Referensi

- Bayu, D. 2022. *Jumlah Pekerja Migran Indonesia Capai 3,25 Juta pada 2021*. Sumber: <https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/jumlah-pekerja-migran-indonesia-capai-325-juta-pada-2021> diakses pada 7 Oktober 2022.
- Gainau, P. C. (2022). Peningkatan Keterampilan Penyusunan Laporan Keuangan Ukm Menggunakan Aplikasi Berbasis Android. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 28(1), 44-49.
- Times Banyuwangi, 2022. *Ratusan Pencaker Lulusan SMA di Banyuwangi, Pilih Jadi TKI!* Sumber: <https://banyuwangi.times.co.id/news/ekonomi/l311z22ytr/Ratusan-Pencaker-Lulusan-SMA-di-Banyuwangi-Pilih-Jadi-TKI> di akses tanggal 7 Oktober 2022.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Bab I Ketentuan Umum, Pasal 1
- Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Bab IV Kriteria, Pasal 6
- www.migrantcare.net